



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA ISLAM NUSANTARA

Habibatus Syifaul Qolbi¹, Moh. Eko Nasrulloh², Thoriq al Anshori³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 22201011007@unisma.ac.id, eko.nasrulloh@unisma.ac.id,
thoriqalanshori@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing environmentally conscious character among students at SMA Islam Nusantara. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers implement strategies through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, environmental values are integrated into lesson plans. In the implementation stage, contextual learning methods, role modeling, and habituation are applied. Evaluation focuses on observing students' attitudes and behaviors in daily life. The study concludes that PAI teacher strategies play a significant role in shaping environmentally conscious character through the integration of religious and ecological values.

Keywords: Strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, karakter, lingkungan.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan pola kehidupan manusia, termasuk dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan. Permasalahan lingkungan seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), menjaga lingkungan merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keimanan. Ajaran Islam menegaskan larangan merusak bumi serta mendorong manusia untuk menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu nilai-nilai lingkungan dalam membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kerusakan lingkungan hidup pada era modern menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia. Berbagai persoalan seperti pencemaran air,

pencemaran udara, perubahan iklim, penumpukan sampah plastik, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, serta menurunnya kualitas ekosistem menunjukkan bahwa krisis lingkungan bukan lagi persoalan lokal, melainkan persoalan global. Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan industri dan teknologi, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran moral manusia terhadap pentingnya menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan lingkungan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknologi semata, melainkan memerlukan perubahan karakter dan perilaku manusia melalui jalur pendidikan.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah. Sekolah merupakan institusi yang mampu menanamkan nilai, sikap, serta kebiasaan positif melalui proses pembelajaran maupun budaya sekolah. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran menjadi salah satu upaya efektif untuk membangun kesadaran ekologis peserta didik. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting karena tidak hanya mengajarkan aspek ibadah ritual, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Konsep manusia sebagai khalifah fil ardh merupakan dasar utama dalam Islam mengenai tanggung jawab menjaga lingkungan hidup. Allah SWT berfirman:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi." (QS. Al-Baqarah: 30).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengelola bumi secara bertanggung jawab. Amanah tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga mencakup kewajiban menjaga keseimbangan ekosistem agar tetap lestari bagi generasi yang akan datang. Dengan demikian, perilaku merusak lingkungan merupakan bentuk pengingkaran terhadap amanah yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia. Selain itu, Allah SWT juga berfirman: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya." (QS. Al-A'raf: 56).

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa segala bentuk kerusakan lingkungan merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam. Larangan tersebut mencakup berbagai tindakan seperti pencemaran lingkungan, pemborosan sumber daya alam, penebangan hutan secara liar, hingga perilaku membuang sampah sembarangan. Oleh sebab itu, menjaga kelestarian lingkungan bukan hanya merupakan kewajiban sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Urgensi menjaga lingkungan juga ditegaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang menyatakan bahwa kerusakan di darat dan di laut terjadi akibat ulah tangan manusia. Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa berbagai bencana ekologis yang terjadi dewasa ini pada hakikatnya merupakan konsekuensi dari perilaku manusia yang tidak

bertanggung jawab terhadap alam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu membangun kesadaran ekologis peserta didik agar memiliki perilaku yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Rasulullah SAW juga memberik keteladanan mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui berbagai hadis. Salah satunya adalah sabda beliau: "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kebersihan bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi merupakan bagian dari implementasi keimanan seorang muslim. Dengan demikian, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat dipandang sebagai bentuk pengamalan ajaran agama yang memiliki nilai ibadah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan ibadah ritual, sehingga aspek kepedulian lingkungan belum optimal dikembangkan. Selain itu, rendahnya partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter berwawasan lingkungan pada siswa di SMA Islam Nusantara, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui, pembiasaan, keteladanan, dan program sekolah berbasis lingkungan. Akan tetapi, kajian yang secara spesifik menyoroti strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter berwawasan lingkungan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam proses pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan karakter berwawasan lingkungan, terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan dalam studi ini. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada implementasi program sekolah berbasis lingkungan, seperti adiwiyata, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Fokus kajian tersebut cenderung bersifat umum dan menitik beratkan pada aspek program atau kegiatan sekolah secara kolektif.

Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini secara khusus menitik beratkan pada strategi pedagogis guru PAI sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pembiasaan atau kegiatan lingkungan semata, tetapi juga menyoroti bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru berupa integrasi antara dimensi religius dan ekologis dalam pembentukan karakter siswa. Dalam Pendahuluan, setidaknya Anda harus menjawab dua pertanyaan: (1) mengapa penelitian Anda begitu penting untuk dijawab; dan (2) bagaimana hubungan penelitian anda dengan penelitian

terdahulu, dan bagaimana kontribusi penelitian anda untuk perkembangan penelitian selanjutnya

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter berwawasan lingkungan pada siswa di SMA Islam Nusantara. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan strategi guru dalam membentuk karakter berwawasan lingkungan pada siswa melalui deskripsi naratif (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI sebagai informan utama, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Sasaran penelitian adalah proses pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan (sugiono,2018). Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan (Creswell, 2016). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2018). Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Molaeng, 2017). Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang sistematis memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter berwawasan lingkungan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Apa Saja Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) DI SMA Islam Nusantara telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Integrasi tersebut tampak pada pemilihan materi yang mengaitkan ajaran Islam dengan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa strategi pembelajaran harus dirancang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam aspek afektif dan psikomotorik (Sagala, 2020). Selain itu, integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran juga mencerminkan upaya kontekstualisasi materi agar lebih relevan dengan kehidupan nyata peserta didik (Khoirun Nisa' & Rachmawati, 2022).

Perencanaan strategi juga mencakup penentuan media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti halaman sekolah, teman, dan fasilitas kebersihan, sehingga siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Hal ini memperkuat prinsip bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang efektif dalam pendidikan karakter (Rezkiti & Wardani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang saling mendukung, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam materi pembelajaran melalui konsep amanah, khalifah fil ardh, dan tanggung jawab terhadap alam, sehingga peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam.

Selain itu, guru menerapkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi PAI dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik, seperti permasalahan sampah dan kebersihan sekolah. Guru juga memberikan keteladanan (uswah hasanah) melalui perilaku menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat lingkungan sekolah. Pembentukan karakter diperkuat melalui pembiasaan kegiatan rutin, seperti piket kelas, Jumat Bersih, dan kerja bakti, disertai pemberian motivasi, nasihat, serta penguatan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Selanjutnya, guru melibatkan peserta didik secara langsung dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penghijauan dan pengelolaan bank sampah, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan strategi tersebut juga didukung oleh kolaborasi antara guru, kepala sekolah, walikelas, dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran dilakukan beberapa pendekatan, yaitu pembelajaran kontekstual, keteladanan, dan pembiasaan. Guru mengaitkan materi ajar dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru (Moleong, 2017). Pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan (Fathurrahman et al., 2022).

Pelaksanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter berwawasan lingkungan tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membangun budaya sekolah yang mendukung. Sinergi antara proses pembelajaran di kelas dengan berbagai kegiatan sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan menjadikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Melalui proses tersebut, nilai-nilai religius dan ekologis tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi internalisasi menjadi sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap kelestarian lingkungan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengamati sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan melalui observasi terhadap materi, tetapi juga mengamati sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan melalui observasi terhadap kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap kebersihan dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi dalam pendidikan karakter yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai indikator utama keberhasilan (Zaky, 2023).

Dalam praktiknya, guru menggunakan teknik observasi sebagai instrumen utama untuk menilai sikap siswa terhadap lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta kepedulian

terhadap fasilitas sekolah. Penilaian ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran karakter tidak cukup dilakukan melalui tes tertulis, tetapi harus melalui pengamatan langsung terhadap perilaku nyata siswa(Zaky,2023).Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi pendidikan karakter yang menekankan pentingnya autentik assessment dalam mengukur keberhasilan pembelajaran (Sagala, 2020).

Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan dalam membentuk karakter berwawasan lingkungan. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan. Selain melakukan penilaian terhadap perilaku peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan tindak lanjut sebagai bagian dari upaya mempertahankan dan meningkatkan karakter berwawasan lingkungan yang telah terbentuk. Tindak lanjut tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembinaan secara berkelanjutan, pemberian penguatan (reinforcement), serta refleksi terhadap perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Pendekatan tersebut bertujuan agar perubahan perilaku yang diharapkan tidak bersifat sementara, melainkan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, tindak lanjut yang dilakukan guru tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Kegiatan seperti piket kelas, kerja bakti, program Jumat Bersih,serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menjaga kebersihan, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, proses evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi berlanjut pada pembinaan yang bersifat aplikatif dan berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi karakter berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh sinergi antara guru, peserta didik, dan warga sekolah. Guru berperan sebagai evaluator sekaligus pembimbing yang memberikan arahan secara konsisten, sedangkan pihak sekolah menciptakan budaya yang mendukung terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting karena memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara berulang sehingga berkembang menjadi budaya sekolah. Oleh sebab itu, evaluasi karakter

tidak dapat dipisahkan dari dukungan seluruh warga sekolah dalam menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

3. *Evaluasi dan Tindak Lanjut*

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengamati sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan melalui observasi terhadap materi, tetapi juga mengamati sikap dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan melalui observasi terhadap kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian terhadap kebersihan dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan. Hal ini sesuai dengan konsep evaluasi dalam pendidikan karakter yang menekankan pada perubahan perilaku sebagai indikator utama keberhasilan (Zaky,2023)

Dalam praktiknya, guru menggunakan teknik observasi sebagai instrumen utama untuk menilai sikap siswa terhadap lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta kepedulian terhadap fasilitas sekolah. Penilaian ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran karakter tidak cukup dilakukan melalui tes tertulis, tetapi harus melalui pengamatan langsung terhadap perilaku nyata siswa (Zaky,2023). Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi pendidikan karakter yang menekankan pentingnya autentik assessment dalam mengukur keberhasilan pembelajaran (Sagala, 2020). Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan dalam membentuk karakter berwawasan lingkungan. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan karakter berwawasan lingkungan di SMA Islam Nusantara dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam perangkat pembelajaran dengan mengaitkan ajaran Islam dan konsep ekologis secara kontekstual. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, keteladanan, serta pembiasaan perilaku, peduli lingkungan, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru melakukan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui observasi, pembiasaan, serta pemberian bimbingan dan penguatan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap terbentuknya karakter berwawasan lingkungan pada peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan, tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan didukung oleh budaya sekolah terbukti berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter religius sekaligus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian, strategi guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui integrasi nilai-nilai religius dan ekologis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif agar pembentukan karakter berwawasan lingkungan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Al-Nahlawi, A. (2019). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Al-Qaradawi, Y. (2018). *Ri'ayatul Bi'ah fi Syari'atil Islam*. Kairo: Dar Al-Syuruq.
- Ananda, R., & Ishmatun. (2024). Environmental education and student character development. *Journal of Education Research*, 12(2), 115–128.
- Arifin Muslim, M., et al. (2021). Peran warga sekolah dalam menjaga lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 9(1), 45–56.
- Arsil, A., Suryani, L., & Wibowo, A. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145–160.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dwijaya, A. (2024). Integrasi nilai lingkungan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–58.
- Fathurrahman, F., et al. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah.
- Fauzi, A., Hamid, A., & Nurhadi, M. (2021). *Pendidikan Islam dan Kepedulian Lingkungan dalam Perspektif Ekopedagogi*. Jakarta: Prenada media Group.
- Handayani, T., et al. (2015). Pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110.
- Harbi, M. A. (2020). Environmental ethics in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 115–129.

- Jalaluddin. (2011). Psikologi agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoirun Nisa', K., & Rachmawati, D. (2022). Strategi pembelajaran berbasis lingkungan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 9(2), 67–80.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2017). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L.J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2021). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, S. (2024). Pendidikan karakter berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(1), 25–39.
- Sagala, S. (2020). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sari, D., & Hidayat, A. (2021). Kesadaran lingkungan dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 210–220.
- Sauri, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO.
- Yafie, A. (2016). Merintis Fiqh Lingkungan Hidup. Jakarta: Ufuk Press.
- Yin, R.K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.).
- Zaky, M. (2023). Evaluasi pembelajaran karakter dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 134–145.